



Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi YouTap POS pada the Pituin Coffee House

Digital Financial Bookkeeping Training and Assistance Using the YouTap POS Application at the Pituin Coffee House

Irsan Herlandi Putra^{1*}, Hamidah², Junaedi Abdillah³, Muhtarudin⁴

^{1,2,3,4}Institut Digital Ekonomi LPKIA, Kota Bandung, Indonesia

*Korespondensi penulis: irsanherlandiputra@lpkia.ac.id

Article History:

Received: Desember 29, 2024

Revised: Januari 17, 2025

Accepted: Februari 03, 2025

Published: Februari 06, 2025

Keywords: Digital Bookkeeping, Finance, MSMEs, Training, YouTap POS.

Abstract: *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have an important role in the Indonesian economy, but many business actors still face challenges in systematic and transparent financial records. The Pituin Coffee House, as one of the MSMEs in the culinary sector, faces obstacles in managing bookkeeping effectively. Therefore, digital financial bookkeeping training and assistance are carried out using the YouTap POS application to improve the efficiency and accuracy of financial records. The methods used in this activity include training sessions, hands-on practice, and intensive mentoring to ensure optimal understanding and implementation. The results of this program show that the use of the YouTap POS application is able to improve financial management skills, make it easier to monitor transactions, and support better business decision-making. With the digitization of bookkeeping, it is hoped that MSMEs such as The Pituin Coffee House can be more developed and competitive in the digital era.*

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku usaha masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan. The Pituin Coffee House, sebagai salah satu UMKM di sektor kuliner, menghadapi kendala dalam mengelola pembukuan secara efektif. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan digital menggunakan aplikasi YouTap POS guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sesi pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan intensif untuk memastikan pemahaman dan implementasi yang optimal. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi YouTap POS mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan, mempermudah pemantauan transaksi, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan adanya digitalisasi pembukuan, diharapkan UMKM seperti The Pituin Coffee House dapat lebih berkembang dan berdaya saing di era digital.

Kata Kunci: Keuangan, Pelatihan, Pembukuan Digital, UMKM, YouTap POS.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di sektor ekonomi nonformal (Kemenkop UKM, 2021). Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang sistematis. Studi oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan menjadi kendala utama bagi keberlanjutan UMKM.

Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi atau keuangan yang diperlukan, sehingga mereka kesulitan memahami pentingnya pembukuan yang sistematis dan bagaimana cara mencatat transaksi dengan benar. Kondisi tersebut adalah masalah yang sering dihadapi oleh pemilik UMKM dalam pembukuan keuangan, yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, waktu yang terbatas menjadi masalah besar bagi sebagian besar pemilik UMKM karena mereka harus fokus pada operasional usaha sehari-hari mereka. Akibatnya, pembukuan sering dianggap sebagai tugas yang kurang penting.

Kendala lain adalah keterbatasan teknologi atau akses terhadap perangkat lunak pembukuan yang memadai. Beberapa UMKM masih menggunakan metode manual yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu, sementara pembukuan digital atau perangkat lunak keuangan canggih sering kali dianggap mahal atau terlalu rumit. Disamping itu, keterbatasan dana juga menjadi hambatan, karena pemilik UMKM mungkin merasa enggan untuk mengeluarkan biaya untuk pelatihan atau perangkat lunak yang diperlukan untuk pembukuan yang lebih baik.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya pembukuan yang baik juga menjadi kendala. Banyak pemilik UMKM yang tidak menyadari bahwa pembukuan yang rapi bukan hanya berguna untuk perencanaan pajak atau laporan keuangan, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur kinerja bisnis, mengelola arus kas, dan mendapatkan akses ke pembiayaan dari lembaga keuangan. Semua kendala ini memperburuk pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Digitalisasi keuangan menjadi solusi inovatif yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan (Setiawan, 2022). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah YouTap POS, yang menyediakan fitur pencatatan transaksi,

laporan keuangan otomatis, dan pemantauan stok barang secara *real-time*. The Pituin Coffee House, sebagai salah satu UMKM di sektor kuliner, menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan berbasis manual yang kurang efisien. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan implementasi YouTap POS guna meningkatkan kapasitas pemilik usaha dalam manajemen keuangan berbasis digital.

The Pituin Coffee House merupakan UMKM kedai kopi yang berlokasi di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatan operasionalnya The Pituin Coffee House menerima pesanan baik secara *onsite* atau makan dan minum ditempat maupun *online* melalui aplikasi pemesanan makanan. Kedai kopi telah menjadi bagian penting dari gaya hidup masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan industri kopi di Indonesia didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap berbagai jenis kopi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara. Menurut data Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI), konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 7% per tahun. Tren ini diperkuat oleh hadirnya kedai-kedai kopi modern yang menawarkan pengalaman menikmati kopi tidak hanya sebagai kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup dan tempat bersosialisasi. Konsep kedai kopi saat ini juga semakin beragam, mulai dari *coffee shop* bergaya minimalis hingga kedai kopi tradisional yang mengusung nilai budaya lokal.

Kebiasaan masyarakat Indonesia yang semakin gemar mengonsumsi kopi menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan, terutama bagi pelaku usaha di sektor kuliner. Meningkatnya popularitas kopi spesialti dan *third-wave coffee movement* di kalangan anak muda turut mendorong inovasi dalam industri kopi, seperti penyajian metode *manual brew*, penggunaan biji kopi dari petani lokal, serta pengembangan berbagai varian rasa dan konsep kedai yang unik. Selain itu, perubahan pola kerja yang lebih fleksibel dan meningkatnya jumlah pekerja lepas (*freelancer*) juga berkontribusi terhadap tingginya permintaan akan kedai kopi yang menyediakan fasilitas kerja seperti *Wi-Fi* dan suasana yang nyaman. Dengan dukungan ekosistem industri kopi yang semakin berkembang, termasuk komunitas pecinta kopi dan akses mudah terhadap bahan baku berkualitas, bisnis kedai kopi di Indonesia memiliki prospek cerah dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat.

Pengelolaan keuangan yang baik, baik secara manual maupun digital, merupakan faktor krusial dalam keberlanjutan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol arus kas, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, serta meminimalkan risiko kebangkrutan (Atmadja et al., 2018). Metode manual dalam pencatatan keuangan masih digunakan oleh sebagian UMKM, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Namun, pencatatan manual memiliki kelemahan seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan dan sulitnya melakukan analisis data keuangan. Oleh karena itu, digitalisasi dalam pengelolaan keuangan menjadi solusi yang semakin diminati, dengan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi berbasis *cloud* yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, pembuatan laporan keuangan instan, serta akses data yang lebih cepat dan akurat (Putri & Sari, 2021).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi UMKM dalam mengukur kinerja bisnis dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020), laporan keuangan yang baik mencerminkan kondisi keuangan usaha secara transparan, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi profitabilitas, efisiensi operasional, serta merancang strategi pertumbuhan bisnis. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi syarat penting dalam mendapatkan akses pendanaan dari perbankan atau investor, karena menunjukkan kredibilitas dan kelayakan usaha (Nugroho et al., 2019). Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembuatan laporan keuangan semakin mempermudah UMKM dalam menyusun laporan yang lebih sistematis dan akurat, sehingga dapat meningkatkan daya saing serta mempercepat proses ekspansi bisnis mereka. Dengan demikian, baik pengelolaan keuangan yang efektif maupun penyusunan laporan keuangan yang akurat menjadi aspek fundamental bagi keberlanjutan UMKM di era digitalisasi saat ini.

YouTap POS membantu kelola usaha jadi makin mudah dan aman. Mulai dari terima pembayaran tunai dan non-tunai, manajemen produk, atur stok, pesan lewat e-menu, buat dan pisah tagihan, terima pesanan online hingga pantau semua aktivitas karyawan dengan fitur manajemen pengguna. Adanya Laporan Transaksi yang detail untuk setiap penjualan dan metode pembayaran dapat menghadirkan pemahaman mendalam untuk memudahkan dalam perkembangan usaha (www.pos.youtap.id).

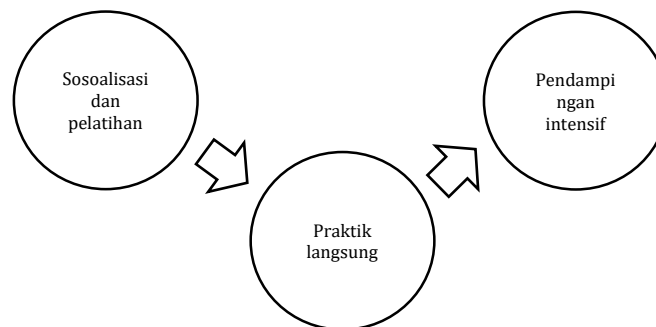
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari, berlokasi di The Pituin Coffee House, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung yaitu kepada pemilik The Pituin Coffee House dan 3 orang karyawan. Pendampingan penggunaan Aplikasi YouTap POS terbagi kedalam tiga tahap utama, yaitu (1) sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi YouTap POS, (2) praktik langsung dengan studi kasus nyata di The Pituin Coffee House, dan (3) pendampingan intensif selama 1 hari.

Sosialisasi dilakukan melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif guna memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya digitalisasi pembukuan bagi UMKM. Menurut penelitian Oktaviani & Yulianto (2020), pendekatan edukatif melalui pelatihan langsung dapat meningkatkan adopsi teknologi digital pada UMKM secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran pasif.

Pada tahap praktik langsung, pemilik usaha dilatih dalam menggunakan fitur-fitur utama aplikasi YouTap POS, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan otomatis, serta analisis penjualan. Studi oleh Rahmawati et al. (2021) menyebutkan bahwa penggunaan sistem POS dapat meningkatkan akurasi pencatatan keuangan hingga 85% dibandingkan metode manual. Oleh karena itu, praktik langsung ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara optimal.

Tahap terakhir adalah pendampingan selama 1 hari untuk memonitor implementasi dan memberikan bimbingan dalam mengatasi kendala yang muncul. Menurut Davis (1989) dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)*, keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan untuk memastikan pengguna merasa nyaman dalam mengadaptasi teknologi digital.



Gambar 1. Metode Pelatihan

3. HASIL

Hasil dari pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi YouTap POS mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi dan transparansi keuangan di The Pituin Coffee House. Sebelum pelatihan, pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku kas, yang sering kali menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan serta sulitnya melakukan analisis bisnis. Setelah implementasi aplikasi YouTap POS, transaksi dapat dicatat secara *real-time*, laporan keuangan dapat diakses dengan mudah, dan pemantauan arus kas menjadi lebih transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho et al. (2020) yang menyebutkan bahwa adopsi sistem POS pada UMKM meningkatkan efisiensi waktu pencatatan hingga 70% dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan sebesar 60%.

Survei yang dilakukan setelah program pendampingan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usahanya menggunakan sistem digital. Pemilik usaha juga menyatakan bahwa fitur laporan keuangan otomatis sangat membantu dalam pemantauan kinerja bisnis dan perencanaan strategi ke depan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi awal, seperti kesulitan adaptasi terhadap sistem digital dan keterbatasan akses internet di beberapa waktu tertentu. Studi oleh Putra & Lestari (2021) juga menyebutkan bahwa kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pengalaman dalam penggunaan aplikasi digital merupakan tantangan utama dalam adopsi teknologi pada UMKM.

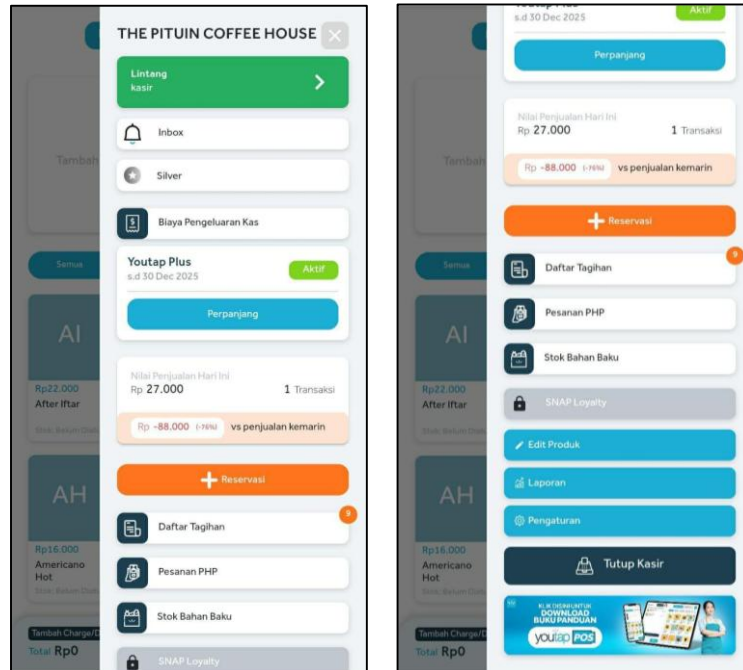
Diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam edukasi digital bagi UMKM Untuk mengatasi tantangan tersebut. Menurut penelitian Pratama (2022), dukungan dari komunitas bisnis dan asosiasi UMKM dapat membantu mempercepat proses adopsi teknologi digital melalui program pendampingan yang lebih intensif dan berbasis kebutuhan spesifik setiap usaha.



Gambar 2. The Pituin Coffee House



Gambar 3. Sosialisasi, Pelatihan dan Praktik



Gambar 4. Menu Utama Aplikasi YouTap POS

Berikut adalah indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (Larassati & As'ari, 2023)

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

| Keterangan | Sebelum | Sesudah |
|---|---------|---------|
| UMKM menyadari pentingnya mengelola keuangan bisnis mereka | 33,33 | 100 |
| UMKM memahami pencatatan keuangan menggunakan aplikasi YouTap POS dengan baik | 0 | 100 |
| UMKM menggunakan aplikasi YouTap POS untuk mencatat keuangan mereka | 0 | 100 |

4. DISKUSI

Pemilik dan karyawan The Pituin Coffee House menyampaikan kendala dan permasalahan dalam menjalankan operasional bisnisnya selama proses pelatihan, terutama pada hal-hal yang terkait dengan pencatatan transaksi kasir dan akuntansi dalam aplikasi YouTap POS. Berdasarkan hasil pelatihan, semua pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual menggunakan buku register dan *software* Microsoft Excel tanpa sistem pencatatan digital. Hasil pelatihan ini memengaruhi bagaimana kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan. Dosen membantu menjelaskan semua fitur yang ada pada aplikasi YouTap POS.

5. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan digital menggunakan aplikasi YouTap POS pada The Pituin Coffee House berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan transparansi keuangan. Dengan sistem pembukuan berbasis digital, pemilik usaha dapat lebih mudah mengelola arus kas, memantau perkembangan bisnis, serta membuat keputusan strategis yang lebih tepat.

Digitalisasi pembukuan tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, juga mendukung keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan di era digital. Adopsi teknologi ini memerlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan, termasuk edukasi digital yang mendalam dan pendampingan teknis berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Indonesia semakin berkembang dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar global

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

- 1) Kepada pimpinan dan pengelola program: Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas bimbingan, dukungan, dan peluang untuk menerapkan program ini. Kepercayaan sangat penting untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Kepada masyarakat yang terlibat: Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respons positif terhadap program ini. Tujuan program tidak akan tercapai dengan baik tanpa partisipasi masyarakat.
- 3) Ke mitra atau pemilik UMKM: Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kerja sama yang baik telah menambah banyak manfaat untuk program.
- 4) Bagi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan, setiap bentuk bantuan, mulai dari saran, informasi, hingga dukungan moril, sangat penting.

Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berkembang, dan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat luas. Penulis berharap hubungan baik yang terbangun dapat terus terpelihara demi kemajuan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Atmadja, A. T., Suardana, K. A., & Putra, I. G. G. A. (2018). The effect of financial management on the sustainability of SMEs in Indonesia. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 45–57.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar akuntansi keuangan untuk UMKM*. Jakarta: IAI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Laporan tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Larassati, F. A., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan pendampingan aplikasi keuangan BukuWarung pada home industry Katering Big Alind di Kelurahan Sendangadi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2).
- Nugroho, R., Setiawan, D., & Sari, M. (2019). Financial reporting and access to finance for SMEs. *Journal of Finance and Business Strategy*, 8(2), 89–104.
- Nugroho, R., Setiawan, D., & Sari, M. (2020). The impact of POS system adoption on financial efficiency in SMEs. *Journal of Business and Digital Innovation*, 7(2), 112–124.
- Oktaviani, R., & Yulianto, A. (2020). Digital transformation for SMEs: Training approach and implementation strategy. *Journal of Entrepreneurship and Digital Economy*, 5(1), 45–60.
- Pratama, Y. (2022). The role of digital literacy in supporting SMEs growth in Indonesia. *Indonesian Journal of Digital Economy*, 10(1), 56–73.
- Putra, D. K., & Lestari, S. (2021). Challenges in digital transformation for SMEs in Indonesia. *Small Business Review*, 9(3), 78–94.
- Putri, M. D., & Sari, P. (2021). Digital financial management and its impact on SME growth. *International Journal of Digital Economy*, 10(1), 33–50.
- Rahmawati, E., Santoso, B., & Handayani, L. (2021). Improving financial management in SMEs through digital accounting systems. *Journal of Accounting and Finance Technology*, 8(4), 90–108.
- Setiawan, A. (2022). Financial digitalization and its impact on SMEs performance. *Journal of Financial Technology*, 11(2), 33–50.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Tantangan dan solusi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.